

## IMPLEMENTATION OF LIMITED FACE-TO-FACE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC AT SMP NEGERI SATU ATAP 1 AMPIBABO

Anita<sup>1</sup>  
Sukmawati<sup>2</sup>

Mahasiswa Program Studi PPkn FKIP Untad.Email anitadlaitunita@gmail.com  
Dosen Program Studi PPKn FKIP UNTAD.Email sukmaniez5@gmail.com

### ABSTRACT

*This study aims to (1) describe the implementation of limited face-to-face learning during the Covid-19 pandemic at SMP Negeri Satu Atap 1 Ampibabo (2) to describe how solutions in overcoming the implementation of limited face-to-face learning during the Covid-19 Pandemic at SMP Negeri Satu Atap 1 Ampibabo. This research was conducted using qualitative research methods with descriptive research type. The subjects in this study were principals, teachers, and students determined by purposive sampling method. By using data collection techniques through observation, interviews, documentation. The results of the study, concluded (1) The implementation experienced by teachers and students in the implementation of limited face-to-face learning in the learning process during the Covid-19 pandemic is the shift in school, besides learning at school the teacher also utilizes whatsapp social media, rest time is only 15 minutes, students in the classroom are 20 people, the distance between students and each other has complied with health protocols. lack of parental assistance during learning causes students to lack discipline, student complaints about tasks that are very piled up. (2) The solution to overcome the implementation of limited face-to-face learning in learning during the Covid-19 pandemic is that the school applies class shifts so that students do not come to school too much because there are restrictions on students in the class so as to reduce the risk of covid-19 symptoms. teachers are given assistance funds that come from school operational assistance in accordance with government recommendations for purchasing data packages, the WhatsApp application that is presented is very friendly, practical and there are not many steps that must be taken when operating it, the school collaborates with various parties such as the police and health institutions to provide guidance and conduct socialization related to health protocols to all students to implement health protocols properly, teachers do not have to give students a lot of assignments so that they do not feel burdened considering that assignments do not only come from one subject.*

**Keywords:** Learning Implementation, Limited Face-to-Face, Covid-19 Pandemic

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP UNTAD

<sup>2</sup> Pembimbing

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran tatap muka terbatas adalah pembelajaran tatap muka yang dilakukan dengan menerapkan prokes pencegahan Covid-19 dan memperhatikan persiapan yang dilakukan sekolah sebelum dimulainya pembelajaran tatap muka terbatas, memastikan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas berlangsung dengan aman, menentukan secara jelas jumlah hari serta jam pembagia rombongan belajar terbatas dilaksanakan, dan bagaimana sekolah melaksanakan kombinasi antara pembelajaran tatap muka terbatas dengan penerapan pembelajaran tatap muka terbatas tidak sama seperti pembelajaran normal sebelumnya. Semua yang terlibat di dalamnya baik orang tua, anak, dan khususnya guru harus menyiapkan strategi-strategi khusus demi berlangsungnya pembelajaran tatap muka terbatas yang nyaman, efektif, serta aman bagi anak.

Sebaiknya sebelum menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas, lembaga perlu mempersiapkannya sesuai yang dianjurkan pemerintah, supaya pembelajaran tatap muka terbatas dapat berjalan lancar, aman dan nyaman.

Hal ini juga diungkapkan oleh Shaleh & Anhusadar (2021)<sup>3</sup> bahwa mengukur kesiapan lembaga ketika menyiapkan proses pembelajaran tatap muka sangat penting dilakukan sehingga dapat mengukur kesiapan yang dilakukan lembaga dalam menyiapkan fasilitas yang sesuai dengan perintah dari pemerintah. Persiapan lembaga antara lain peserta didik dan guru wajib menggunakan masker, pengecekan suhu tubuh, waktu kegiatan pembelajaran, jarak antar anak didik di dalam kelas, dan kegiatan di luar belajar mengajar harus tetap menjaga protokol kesehatan. kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah menerapkan beberapa perubahan pembelajaran diantaranya, semua yang terlibat mampu menerapkan prinsip mitigasi dan adaptasi dalam integrasi protokol kesehatan yakni 5 M, membuat standar operasional prosedur dalam semua kegiatan, penyekatan ruang kelas, siswa mempunyai alat peraga edukatif dan perlengkapan

---

<sup>3</sup> Shaleh, M., & Anhusadar, L. (2021). Kesiapan lembaga PAUD dalm pembelajaran tatap muka pada new normal. *Jurnal Obsesi: jurnal pendidikan Anak Usia Dini*,5(2), 2158.2167.

sanitasi untuk diri sendiri sebagai upaya mengurangi interaksi dan mobilisasi (Sari et al., 2021)<sup>4</sup>.

Kebijakan tersebut membuat sekolah memberhentikan pembelajaran tatap muka untuk sementara waktu. Oleh karena itu penting mencari metode pembelajaran baru sebagai pengganti untuk melanjutkan proses pembelajaran kepada murid tanpa harus bertatap muka secara langsung. Kondisi tersebut mulai mengubah metode pembelajaran yang awalnya secara tatap muka berganti menjadi pembelajaran tatap muka terbatas. Para guru dan murid harus beradaptasi terhadap metode pembelajaran tatap muka terbatas guna memperlancar proses pembelajaran.

SMP Negeri Satu Atap 1 Ampibabo juga menerapkan sistem pembelajaran tatap muka terbatas sebagai alternatif saat siswa dan siswi tidak diperbolehkan datang disekolah, namun demikian ada saja dampak negatif dan positif dalam penerapan tersebut. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka saya tertarik melakukan penelitian dengan judul Implementasi pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemi covid-19 di SMP Negeri Satu Atap 1 Ampibabo.

### **1. Pengertian Implementasi**

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang/didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya.

Menurut Usman (2002:70)<sup>5</sup> Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh- sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk

---

<sup>4</sup> Sari, et al., (2021) Faktor : jurnal Ilmiah Kependidikan (2021), 8(2), 191-201  
<https://doi.org/10.30998/fjik.v8i2.9189>.

<sup>5</sup> Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Bandung: CV Sinar Baru.

mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.

Dari aspek siswa hal-hal yang harus tertanam di dalam dirinya dalam menjalankan kelas pembelajaran tatap muka terbatas adalah adanya kemandirian, kemampuan mengoperasikan teknologi, keteguhan, tanggung jawab belajar, motivasi tinggi, interkatif serta kreatif dan Inovatif. Apabila diamati lebih dalam, bahkan tingkat kemandirian tersebut menjadi jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas konvensional. Dengan tingginya tingkat kemandirian dalam system belajar tatap muka terbatas maka penentu terbesar dari kesuksesan para siswa sudah pasti motivasi diri dalam belajar sebab Motivasi diri bisa menentukan seberapa besar usaha dan keinginan mengikuti pelajaran dan merupakan hal penting kesuksesan belajar (Allen, 2016)<sup>6</sup>.

## **2. Pembelajaran Tatap muka terbatas (PTMT)**

Pemerintah telah mengeluarkan panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 yang telah ditetapkan dan disetujui oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Menteri Dalam Negeri RI.

Sesuai surat edaran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan No. 420/04/60728 tentang penyelenggaraan KBM tatap muka tahun pelajaran 2021/2022. Sekolah yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, diperbolehkan melakukan pembelajaran tatap muka dengan ketentuan: (1) Masuk untuk semua kelas (I s.d III); (2) 1 jam pelajaran; (3) Istirahat 1 (satu) kali selama 15 menit, siswa tetap di dalam kelas; (4) 1 (satu) ruang maksimal 16 siswa; (5) Apabila siswa lebih dari 16, maka dibuat shift di hari berikutnya; dan (6) Jarak tempat duduk antar siswa minimal 1 meter. Kemendikbud mendorong mempercepat pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas, yaitu pembelajaran tatap muka yang dilakukan dengan tetap memberlakukan protokol kesehatan (Kemendikbud, 2021). Pada tahun ajaran 2021/2022, pemerintah mewajibkan lembaga pendidikan

---

<sup>6</sup> Allen, M.W (2016). Michael Allen's Guide to e-Learning, *Second Edition. (Building Interactive, Fun and Effective Learning Programs for Any Company). Published by John Willey & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey.*

untuk menyediakan (1) pembelajaran tatap muka terbatas melalui penerapan protokol kesehatan, dan (2) pembelajaran jarak jauh.

Orang tua dipersilakan untuk memilih pembelajaran tatap muka terbatas atau melanjutkan pembelajaran jarak jauh untuk anak-anak mereka. Beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas diantaranya sebagai berikut.

Satuan pendidikan wajib memenuhi checklist sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas.

- a. Satuan pendidikan wajib memenuhi checklist sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas.
- b. Pembelajaran tatap muka terbatas dikombinasikan dengan pembelajaran jarak jauh untuk memenuhi protokol kesehatan.
- c. Sekalipun satuan pendidikan mulai melakukan pembelajaran tatap muka terbatas, orang tua / wali dapat memutuskan untuk memutuskan anak mereka terus belajar jarak jauh.
- d. Pengawasan pembelajaran di Lembaga pendidikan dilakukan oleh pemerintah pusat, dan pemerintah daerah.
- e. Apabila berdasarkan hasil pengawasan dan/atau kasus terkonfirmasi COVID-19, maka pemerintah pusat dan daerah wajib menangani kasus tersebut dan menghentikan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan.
- f. Jika pemerintah pusat memiliki kebijakan untuk mencegah dan mengendalikan penyebaran COVID-19, pembelajaran tatap muka terbatas dapat dihentikan sementara sesuai periode kebijakan.

Orang tua dipersilakan untuk memilih pembelajaran tatap muka terbatas atau melanjutkan pembelajaran jarak jauh untuk anak-anak mereka. Beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas diantaranya sebagai berikut.

1. Satuan pendidikan wajib memenuhi checklist sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas.
2. Pembelajaran tatap muka terbatas dikombinasikan dengan pembelajaran jarak jauh untuk memenuhi protokol kesehatan.

3. Sekalipun satuan pendidikan mulai melakukan pembelajaran tatap muka terbatas, orang tua / wali dapat memutuskan untuk memutuskan anak mereka terus belajar jarak jauh.
4. Pengawasan pembelajaran di Lembaga pendidikan dilakukan oleh pemerintah pusat, dan pemerintah daerah.
5. Apabila berdasarkan hasil pengawasan dan/atau kasus terkonfirmasi COVID-19, maka pemerintah pusat dan daerah wajib menangani kasus tersebut dan menghentikan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan.
6. Jika pemerintah pusat memiliki kebijakan untuk mencegah dan mengendalikan penyebaran COVID-19, pembelajaran tatap muka terbatas dapat dihentikan sementara sesuai periode kebijakan.

### **3. Pandemi covid-19**

COVID-19 bukan lah merupakan satu-satunya pandemi yang terjadi sepanjang kehidupan manusia. Setidaknya tercatat 15 pandemi telah terjadi sebelum adanya COVID-19. Sejarah panjang pandemi bahkan sudah dimulai ratusan tahun sebelum masehi. Pandemi mulai muncul ketika manusia memutuskan untuk meninggalkan pola hidup nomaden dan memilih untuk menetap. Namun demikian, Pandemi COVID-19 merupakan salah satu pandemi terbesar dalam sejarah manusia berdasarkan cakupan penyebaran, jumlah kasus positif, dan jumlah kematian (Morens et al., 2020). COVID-19 disebabkan oleh virus SARSCov-2 yang merupakan salah satu anggota dari keluarga Virus Corona yang juga menyebabkan pandemi SARS dan MERS (Liu et al., 2020)<sup>7</sup>.

Namun demikian, infeksi COVID-19 juga menunjukkan gejala yang cukup berat, khususnya pada kelompok-kelompok tertentu. Beberapa penelitian melaporkan bahwa terdapat kelompok yang memiliki kerentanan yang cukup tinggi untuk terinfeksi COVID-19, seperti jenis kelamin pria, orang tua, perokok, mobilitas tinggi, serta kelompok dengan penyakit penyerta, (Hipertensi,

---

<sup>7</sup> Liu, Y. C., Kuo, R. L., & Shih, S. R. (2020). COVID19: *The First Documented Coronavirus Pandemic in History*. *Biomedical Journal*, 43(4), 328–333. <https://doi.org/10.1016/j.bj.2020.04.007>.

Diabetes mellitus, Jantung, dan Asma) (Kahar et al., 2020; Li et al., 2020; Liu et al., 2020)<sup>8</sup>.

Pandemi COVID-19 memberikan dampak yang cukup signifikan dalam penurunan kualitas hidup manusia dalam berbagai aspek, baik fisik, psikologis, maupun lingkungan (Banarjee et al., 2020; Epifanio et al., 2021)<sup>9</sup>. Dampak langsung dari pandemi COVID-19 terjadi di aspek kesehatan.

Pada aspek kesehatan, dampak pandemi COVID-19 adalah tingginya jumlah kasus positif dan kematian akibat COVID-19. WHO menyatakan bahwa selama kurang lebih 17 bulan sejak kasus infeksi pertama di Wuhan, Cina, COVID-19 sudah menjadi wabah di lebih dari 220 negara dengan kasus positif berjumlah 160 juta jiwa dengan kematian mencapai 31 juta orang (WHO, 2021). Tingginya jumlah kasus positif COVID-19 membuat sumber daya yang dimiliki oleh pemerintah, baik pusat maupun daerah dikonsentrasikan untuk penanganan COVID-19. Sebagai akibatnya, pelayanan kesehatan untuk selain COVID-19 menjadi terhambat (Moynihan et al., 2021; Pangoempia et al., 2021; Purnamasari & Ali, 2021)<sup>10</sup>. Namun demikian, dampak yang cukup dirasakan adalah dampak dalam bidang ekonomi. McKibbin & Fernando (2020)<sup>11</sup> menyatakan bahwa seluruh negara yang mengalami pandemi COVID-19 akan mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi dengan tingkat yang berbeda, bergantung pada kebijakan yang dijalankan dan jumlah penduduk. Perlambatan ekonomi pada masa pandemi COVID-19 utamanya disebabkan oleh perubahan penyaluran dan permintaan akan

---

<sup>8</sup> Kahar, F., Dirawan, G. D., Samad, S., Qomariyah, N., & Purlinda, D. E. (2020). *The Epidemiology of COVID-19, Attitudes and Behaviors of the Community During the Covid*

<sup>9</sup> Banarjee, D., Vaishnav, M., Rao, S. T., Raju, M., Dalal, P., Javed, A., Saha, G., Mishra, K. K., Kumar, V., & Jagiwala, M. P. (2020). *Impact of the COVID-19 Pandemic on Psychosocial Health and Well-Being in South-Asian (World Psychiatric Association zone 16) Countries: A Systematic and Advocacy Review from the Indian Psychiatric Society. Indian Journal of Psychiatry, 62, 343– 353. <https://doi.org/10.4103/psychiatry.IndianJPsychiatry>.*

<sup>10</sup> Moynihan, R., Sanders, S., Michaleff, Z. A., Scott, A. M., Clark, J., To, E. J., Jones, M., Kitchener, E., Fox, M., Johansson, M., Lang, E., Duggan, A., & Scott, I. (2021). *Impact of COVID-19 Pandemic on Utilisation of Healthcare Services: a Systematic Review. BMJ Open, 11, 1–10. <https://doi.org/10.1136/bmjopen2020-045343>.*

<sup>11</sup> McKibbin, W., & Fernando, R. (2020). *The Economic Impact of COVID-19. In R. Baldwin & B. W. di Mauro (Eds.), Human Vaccines and Immunotherapeutics. CEPR Press.*

barang dan jasa karena kebijakan pembatasan aktivitas yang dijalankan (Vitenu-sackey & Barfi, 2021)<sup>12</sup>.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, adapun variabel dalam penelitian ini yakni: Objek Penelitian ini diantaranya, kepala sekolah, guru mata pelajaran, staf administrasi dan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data didalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Observasi

Kegiatan observasi dalam penelitian ini berupa pengamatan untuk mengetahui berbagai informasi tentang masalah yang dikaji dengan melakukan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti dengan cara menghadiri beberapa proses pelaksanaan berbagai kegiatan yang berkenaan dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri Satu Atap 1 Ampibabo.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah mengadakan pembicaraan secara langsung dengan pihak yang berkompeten yakni guru, staf bagian administrasi dan pihak-pihak lain yang terkait dengan penelitian untuk mendapat respon/informasi mengenai hal yang akan diteliti dalam hal ini. dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung kepada responden sesuai dengan instrument wawancara yang telah dirancang sebelumnya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah yaitu kegiatan yang di lakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dengan mamint arsip atau dokumen, seperti daftar nama guru yang masih aktif sebagai tim pengajar di SMP Negeri Satu Atap 1 Ampibabo. Selain itu dokumentasi pada saat wawancara

---

<sup>12</sup> Vitenu-sackey, P. A., & Barfi, R. (2021). *The Impact of Covid-19 Pandemic on the Global Economy: Emphasis on Poverty Alleviation and Economic Growth. The Economics and Finance Letters*, 8(1), 32–43. <https://doi.org/10.18488/journal.29.2021.81.32.43>.



dengan para guru, kepala sekolah dan siswa sebagai bukti telah melakukan penelitian di SMP Negeri Satu Atap 1 Ampibabo.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Dimasa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri Satu Atap 1 Ampibabo**

Implementasi sebelum memulai proses pembelajaran tatap muka terbatas guru melakukan tahap perencanaan, guru tentunya menyiapkan RPP, dan juga mempersiapkan alat-alat pendukung lainnya. RPP yang dibuat oleh guru sesuai dengan kurikulum yang telah di terapkan di SMP Negeri Satu Atap 1 Ampibabo.

a. Masuk untuk semua kelas 1 sampai kelas 3

kelas 1 sampai kelas 3 tidak bertepatan hari masuk sekolahnya. Kelas 1 masuk pada hari senin sampai selasa, kelas 2 masuk pada hari rabu dan kamis, kelas 3 masuk pada hari jum'at. Kecuali pada hari sabtu semua siswa datang ke sekolah untuk melakukan kerja bakti lingkungan.

b. 1 (satu) ruang maksimal 16 siswa

siswa kelas VII yang hadir pada proses pembelajaran di kelas berjumlah 20 orang, siswa kelas VIII berjumlah 15 orang, dan siswa kelas IX berjumlah 20 orang. Karena ada siswa yang tidak hadir dengan alasan sakit dan ada juga yang alpa.

c. Apabila siswa lebih dari 16, maka dibuat shift di hari berikutnya

Sudah tidak melakukan shift di karenakan melihat kondisi di sekolah SMP Negeri Satu Atap 1 Ampibabo tidak masuk zona merah.

d. Jarak tempat duduk antar siswa minimal 1 meter.

jarak duduk antara siswa satu dengan yang lain sudah mematuhi protokol kesehatan.

e. 1 jam pelajaran

waktu yang mereka gunakan dalam proses pembelajaran tidak mencapai satu jam karena melihat kondisi siswa yang jarang bertanya sehingga waktu yang digunakan pada proses pembelajaran tidak berlangsung lama sesuai dengan waktu yang di tentukan.

f. Istirahat 1 (satu) kali selama 15 menit, siswa tetap di dalam kelas

yang mana kebiasaan siswa pada jam istirahat ada yang keluar jajan di kantin, dan ada juga siswa pada jam istirahat hanya berada dalam kelas. Lama waktu mereka istirahat kurang lebih 15 menit setelah itu masuk kembali kedalam kelas untuk melakukan proses pembelajaran pada mata pelajaran berikutnya.

## **2. Solusi Dalam Mengatasi Implementasi pembelajaran tatap muka terbatas Dimasa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri Satu Atap 1 Ampibabo**

Proses pembelajaran merupakan proses didalamnya terdapat interaksi antara peserta didik dan seorang pendidik dan memerlukan adanya komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam kondisi situasi yang edukatif guna tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 ini, tentunya sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasanya dimana pendidik dapat bertemu langsung dengan peserta didik. Namun, pada kondisi ini pembelajaran dilakukan secara tatap muka terbatas dengan menggunakan smartphone sebagai media komunikasi untuk menyampaikan materi dan tugas.(Nissa & Haryanto, 2020)<sup>13</sup>.

lebih 15 menit setelah itu masuk kembali kedalam kelas untuk melakukan proses pembelajaran pada mata pelajaran berikutnya. Dalam proses pembelajaran siswa yang berada di dalam kelas paling banyak berjumlah 20 orang, karena ada yang alpa dan sakit. Jarak duduk antara siswa satu dengan yang lain sudah mematuhi protokol kesehatan.

---

<sup>13</sup> Nissa, S. F., & Haryanto, A. (2020). *Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 402. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.840>

Berdasarkan hasil wawancara penulis lakukan terhadap guru pembelajaran sistem ganjil genap ini menimbulkan beberapa kendala. Disisi lain, guru menjelaskan bahawa siswa susah beradaptasi dengan pembelajaran tatap muka terbatas. Siswa terlanjur nyaman dengan pembelajaran tatap muka terbatas yang telah berlangsung cukup lama permasalahan lain muncul dalam penyelenggaraan tatap muka terbatas ini yang sebelumnya telah dikhawatirkan yaitu munculnya covid-19 dikalangan pelajar. Meskipun pembelajaran tatap muka terbatas ini belum maksimal dan menimbulkan beberapa permasalahan, akan tetapi model pembelajaran ini perlu untuk tetap dilanjutkan. Tatap muka terbatas ini berfungsi untuk merelaksasi siswa dan menjadi masa transisi dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran tatap muka secara penuh. Disamping itu, pembelajaran tatap muka terbatas juga dimaksudkan untuk menghindarkan siswa dari resiko turunya capaian belajar dan psikologi.

## **B. Pembahasan**

### **1. Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SMP Negeri Satu Atap 1 Ampibabo**

Banyaknya siswa yang datang sekolah, pihak sekolah menerapkan sift kelas agar siswa tidak terlalu banyak datang kesekolah karena ada pembatasan siswa dalam kelas sehingga dapat mengurangi resiko terjadinya gejala covid-19.

Karena pembelajaran tatap muka terbatas proses pembelajarannya tidak berlangsung lama sehinga guru memanfaatkan media sosial whatsapp, Aplikasi yang di hadirkan sangat ramah, praktis dan tidak banyak langkah yang harus di lakukan ketika pengoperasiannya. Bagi guru dan siswa yang tidak memiliki paket data, pihak sekolah memberikan bantuan opsional sekolah berupa pake data.

Pihak sekolah juga menarapkan protokol kesehatan, dalam hal ini pihak sekolah melakukan kerja sama dengan berbagai pihak untuk mensosialisasikan pentingnya protokol kesehatan. Selain pembinaan dan kegiatan sosialisasi dari sekolah, pihak sekolah juga melakukan kerja sama dengan berbagai pihak seperti kepolisian dan lembaga kesehatan untuk melakukan pembinaan dan melakukan sosialisasi terkait protokol kesehatan kepada seluru siswa untuk menarapkan protokol kesehatan secara baik kerja sama ini dilakukan agar siswa lebih

memahami dan mengerti bahwa pada masa pandemi covid-19 menarapkan protokol kesehatan secara benar sangat lah penting.

## **2. Solusi dalam Mengatasi Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dimasa pandemi covid-19 di SMP Negeri Satu Atap 1 Ampibabo**

Pada pelaksanaannya seperti biasa guru menyiapkan RPP yang diperlukan untuk pembelajaran saat itu, namun yang menjadi pembedanya adalah disini guru juga harus menyiapkan materi yang sudah diberikan guru, lalu guru langsung memulai pelaksanaan shif kelas pembelajaran tatap muka terbatas untuk pembelajaran. Dimana kelas dimulai dengan ucapan salam dan berdo'a bersama lalu guru mulai untuk mengecek kahadiran siswa, menyampaikan materi yang akan dibahas pada hari itu. dan setelahnya dilanjutkan dengan sesi Tanya jawab dan juga pemberian tugas. Dan terakhir adalah proses evaluasi yang dilakukan dengan cara memeriksa satu persatu tugas yang telah dikumpulkan siswa dan menuliskan nilai tersebut dilaporan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas.

Proses belajar mengajar belum diketahui berhasil tidaknya sebelum evaluasi dilakukan. Karena itu evaluasi harus diperlukan dalam proses belajar mengajar. Dengan evaluasi yang baik dan menyeluruh dapat mengetahui apa yang diinginkan dari kegiatan belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar evaluasi merupakan suatu faktor yang sangat penting karena dapat menimbulkan minat belajar pada siswanya, jika gurunya mampu memberikan evaluasi yang secara sederhana dan mudah dimengerti oleh siswanya maka dari itu pembelajaran di dalam kelas akan terasa hidup (Widiyawati, 2020)<sup>14</sup>. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemi ini guru mengalami kesulitan yakni kesulitan guru dalam mengelola waktu pembelajaran sehingga saat pembelajaran berlangsung pelaksanaan RPP yang telah dirancang dan dibuat guru tidak dapat terlaksana dengan baik, kemudian guru kesulitan dalam mengevaluasi hasil kinerja siswa, kesulitan yang dialami guru tersebut tentunya akan berdampak

---

<sup>14</sup> Widiyawati 2020. Lakukan Prtokol Kesehatan ini Jika Mengalami Gejala Covid-19 <http://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilismedia/20200316/4033408/lakukan-protokol-kesehatan-jika-mengalami-gejala-covid-19/>

terhadap tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru.

#### **IV. PENUTUP**

##### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis pada pembahasan di atas penelitian dapat menyimpulkan bahwa :

1. Implementasi yang di berikan kepala sekolah di SMP Negeri Satu Atap 1 Ampibabo Sudah Sesuai dengan apa yang dilaksanakan disekolah. hal ini dapat dilihat dari sikap sikap yang dimiliki guru dan siswa dalam melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas yakni, memiliki sikap yang bertakwa, dan bijaksana dalam bertindak.
2. Solusi dalam mengatasi implementasi pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemi covid-19, pihak sekolah menerapkan sift kelas agar siswa tidak terlalu banyak datang kesekolah karena ada pembatasan siswa dalam kelas sehingga dapat mengurangi resiko terjadinya gejala covid-19. untuk kemajuan SMP Negeri Satu Atap 1 Ampibabo yakni: kualitas diri yang tinggi dan kedisiplinan

##### **B. Saran**

Melalui uraian diatas, ada beberapa hal yang harus di perhatikan untuk mengatasi implementasi pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemi covid-19 di SMP Negeri Satu Atap 1 Ampibabo adapun saran-saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah.

Terkait kurangnya buku paket, hendaknya kepala sekolah mengadakan pertemuan kepada wali murid tentang kerjasama untuk memperbanyak/memfotocopy buku paket agar siswa tetap terus belajar.

2. Bagi guru

Hendaknya guru memahami karakteristik siswa sehingga mempermudah proses pembelajaran tatap muka terbatas khususnya di SMP Negeri Satu Atap 1 Ampibabo.

3. Bagi siswa, hendaknya tetap belajar meskipun secara tatap muka terbatas dan tidak banyak bermain dengan teman-temannya

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al Iftiah, i. i., & Syamsudin, A. (2022). “Penerapan Pembelajaran tatap muka terbatas di Masa Pandemi Covid-19 pada Lembaga PAUD”
- Allen, M.W (2016). Michael Allen’s Guide to e-Learning, *Second Edition. (Building Interactive, Fun and Effective Learning Programs for Any Company). Published by John Willey & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey.*
- Banarjee, D., Vaishnav, M., Rao, S. T., Raju, M., Dalal, P., Javed, A., Saha, G., Mishra, K. K., Kumar, V., & Jagiwala, M. P. (2020). *Impact of the COVID-19 Pandemic on Psychosocial Health and Well-Being in South-Asian (World Psychiatric Association zone 16 ) Countries : A Systematic and Advocacy Review from the Indian Psychiatric Society. Indian Journal of Psychiatry, 62, 343– 353. <https://doi.org/10.4103/psychiatry.IndianJPsihchiatry>.*
- Kahar, F., Dirawan, G. D., Samad, S., Qomariyah, N., & Purlinda, D. E. (2020). *The Epidemiology of COVID-19, Attitudes and Behaviors of the Community During the Covid Pandemic in Indonesia. International Journal of Innovative Science and Research Technology, 5(8), 1681–1687. <https://doi.org/10.38124/ijisrt20aug670>.*
- Kemdikbud. 2020. “Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi COVID-19.” *Kemendikbud 2019: 1–58. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/06/buku-saku-panduan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19>.*
- Liu, Y. C., Kuo, R. L., & Shih, S. R. (2020). COVID19: *The First Documented Coronavirus Pandemic in History. Biomedical Journal, 43(4), 328–333. <https://doi.org/10.1016/j.bj.2020.04.007>.*
- McKibbin, W., & Fernando, R. (2020). *The Economic Impact of COVID-19. In R. Baldwin & B. W. di Mauro (Eds.), Human Vaccines and Immunotherapeutics. CEPR Press.*
- Morens, D. M., Daszak, P., Markel, H., & Taubenberger, J. K. (2020). *Pandemic COVID-19 Joins History’s Pandemic Legion. MBio, 1(3), 1–9. <https://doi.org/10.1128/mBio.00812-20>.*
- Moynihan, R., Sanders, S., Michaleff, Z. A., Scott, A. M., Clark, J., To, E. J., Jones, M., Kitchener, E., Fox, M., Johansson, M., Lang, E., Duggan, A., & Scott, I. (2021). *Impact of COVID-19 Pandemic on Utilisation of Healthcare Services : a Systematic Review. BMJ Open, 11, 1–10. <https://doi.org/10.1136/bmjopen2020-045343>.*

- Nissa, S. F., & Haryanto, A. (2020). *Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 402. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.840>
- Sari, et al., (2021) Faktor : *jurnal Ilmiah Kependidikan* (2021), 8(2), 191-201  
<https://doi.org/10.30998/fjik.v8i2.9189>.
- Shaleh, M., & Anhusadar, L. (2021). Kesiapan lembaga PAUD dalam pembelajaran tatap muka pada new normal. *Jurnal Obsesi: jurnal pendidikan Anak Usia Dini*,5(2), 2158.2167.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. Bandung: CV Sinar Baru*.
- Vitenu-sackey, P. A., & Barfi, R. (2021). *The Impact of Covid-19 Pandemic on the Global Economy: Emphasis on Poverty Alleviation and Economic Growth. The Economics and Finance Letters*, 8(1), 32–43. <https://doi.org/10.18488/journal.29.2021.81.32.43>.
- WHO. (2021). *WHO Corona Virus (COVID-19) Dashboard. WHO Corona Virus (COVID19) Dashboard*. <https://covid19.who.int/>. Retrieved 11 April 2021.
- Widyawati 2020. *Lakukan Prtokol Kesehatan ini Jika Mengalami Gejala Covid-19*<http://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilismedia/20200316/4033408/lakukan-protokol-kesehatan-jika-mengalami-gejala-covid-19/>